

## Pelatihan Menulis Akademik untuk Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Labuhan Batu

Amron Zarkasih Ritonga<sup>1\*</sup>, Siti Zubaidah<sup>2</sup>, Zulpahri Nainggolan<sup>3</sup>, Ayu Andini<sup>4</sup>, Ria Desy Nasution<sup>5</sup>, Wasri Aminah<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Islam Labuhan Batu, Indonesia

\*Correspondence Email: [amronzarkasih@gmail.com](mailto:amronzarkasih@gmail.com)

### Informasi Artikel:

Diterima: 18-11-2024

Disetujui: 29-11-2024

Diterbitkan: 30-11-2024

### Abstrak

Pelatihan menulis akademik untuk mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Labuhan Batu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah dan tugas akhir. Kegiatan ini difokuskan pada pemahaman struktur tulisan akademik, teknik parafrase, penggunaan software cek plagiarisme, serta pengelolaan referensi menggunakan aplikasi seperti Mendeley dan Zotero. Metode yang diterapkan dalam pelatihan meliputi workshop, mentoring, dan diskusi interaktif. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas tulisan mahasiswa, baik dari segi struktur, orisinalitas, dan pengelolaan referensi. Tanggapan peserta sangat positif, dengan banyak dari mereka merasa lebih percaya diri dalam menyusun tugas akhir dan artikel ilmiah yang memenuhi standar akademik. Pelatihan ini juga berhasil memotivasi mahasiswa untuk menghindari plagiarisme dan memperbaiki kualitas penulisan akademik mereka secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Menulis, Akademik

### Abstract

The academic writing training program for final-year students at Universitas Islam Labuhan Batu aims to enhance students' skills in composing scientific articles and final projects. This activity focuses on understanding the structure of academic writing, paraphrasing techniques, utilizing plagiarism-checking software, and managing references with applications such as Mendeley and Zotero. The methods implemented in the training include workshops, mentoring, and interactive discussions. The results of the training indicate a significant improvement in the quality of students' writing in terms of structure, originality, and reference management. Participants' feedback was overwhelmingly positive, with many reporting increased confidence in composing final projects and scientific articles that meet academic standards. The training also successfully motivated students to avoid plagiarism and improve the overall quality of their academic writing.

**Keywords:** Training, Writing, Academic

**Cara Mengutip:** Ritonga, A., Z. dkk (2024). Pelatihan Menulis Akademik untuk Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Labuhan Batu. *Asskrui: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Hlm, 11-19. Vol. 2, No. 1, 2024.

## Pendahuluan

Menulis akademik merupakan keterampilan esensial bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang mempersiapkan tugas akhir seperti skripsi, tesis, atau artikel ilmiah. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan ide secara sistematis dan logis, tetapi juga mematuhi kaidah penulisan ilmiah yang mencakup penggunaan referensi yang valid, penghindaran plagiarisme, dan penguasaan gaya bahasa formal (Bailey, 2018).



Selain menjadi bagian penting dari syarat kelulusan, kemampuan menulis akademik juga merupakan refleksi dari kualitas intelektual mahasiswa. Kemampuan ini membantu mahasiswa untuk merumuskan masalah penelitian, menyusun argumen yang didukung data, serta mengkomunikasikan temuan mereka kepada khalayak akademik (Swales & Feak, 2012). Dengan demikian, penulisan akademik menjadi alat yang memperkuat posisi mahasiswa sebagai akademisi yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu, menulis akademik melatih mahasiswa untuk berpikir kritis, analitis, dan solutif, yang merupakan kompetensi penting dalam dunia kerja dan masyarakat. Dalam konteks global, lulusan yang memiliki keterampilan menulis akademik berkualitas cenderung lebih kompetitif karena mampu menghasilkan tulisan yang relevan dan berstandar internasional (Cresswell, 2014). Namun, banyak mahasiswa tingkat akhir menghadapi tantangan dalam menulis akademik, seperti kurangnya pemahaman terhadap struktur tulisan ilmiah, lemahnya kemampuan parafrase, serta kurang terampil menggunakan perangkat lunak manajemen referensi (Bailey, 2018). Oleh karena itu, pelatihan menulis akademik menjadi intervensi yang relevan dan efektif untuk mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dengan kualitas yang lebih baik.

Menulis akademik adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa, terutama tingkat akhir. Namun, pada kenyataannya, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memenuhi standar penulisan akademik. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pelatihan formal yang disediakan oleh institusi pendidikan tinggi. Sebagian besar universitas lebih berfokus pada pengajaran teori daripada melatih kemampuan praktis seperti menulis akademik. Menurut Bailey (2018), keterampilan menulis membutuhkan pelatihan dan praktik yang konsisten agar mahasiswa dapat menghasilkan tulisan yang logis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah akademik. Tanpa bimbingan formal, mahasiswa seringkali merasa bingung dalam menyusun argumen ilmiah yang efektif.

Kualitas tulisan akademik yang rendah juga menjadi masalah signifikan. Banyak mahasiswa belum memahami bagaimana merumuskan ide secara terstruktur atau menggunakan referensi secara benar. Swales dan Feak (2012) mencatat bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan elemen-elemen dasar tulisan akademik, seperti pengorganisasian paragraf, transisi antar-ide, dan penghindaran plagiarisme, seringkali tidak memadai. Hal ini tidak hanya memengaruhi kualitas tugas akhir, tetapi juga menghambat kontribusi mahasiswa dalam publikasi ilmiah. Dalam banyak kasus, kurangnya kemampuan ini berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

Di sisi lain, rendahnya pemahaman tentang penggunaan perangkat lunak pengelolaan referensi seperti Mendeley atau Zotero juga menjadi kendala. Perangkat lunak ini dirancang untuk membantu mahasiswa mengatur sitasi dan referensi dengan mudah, tetapi banyak mahasiswa belum terampil dalam menggunakannya. Studi oleh Cresswell (2014) menunjukkan bahwa penguasaan teknologi pendukung penulisan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam menyusun karya ilmiah. Tanpa penguasaan teknologi tersebut, mahasiswa cenderung melakukan kesalahan dalam penyusunan referensi, yang dapat menurunkan kredibilitas tulisan mereka.

Faktor lain yang turut memperburuk kondisi ini adalah minimnya perhatian terhadap teknik penghindaran plagiarisme. Plagiarisme seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang parafrase yang baik dan penyitiran sumber yang benar. Bailey (2018) menekankan pentingnya pelatihan intensif dalam teknik parafrase dan sitasi untuk mengurangi potensi plagiarisme. Tanpa keterampilan ini, mahasiswa tidak hanya menghadapi risiko akademik, tetapi juga merusak integritas akademik mereka. Oleh karena itu, pelatihan menulis akademik yang komprehensif sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan ini dan mendukung mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis berkualitas.

Tujuan utama dari program pelatihan ini adalah untuk membantu mahasiswa tingkat akhir mengembangkan keterampilan menulis akademik yang lebih baik, sehingga mereka mampu menyusun tugas akhir, seperti skripsi, atau artikel untuk publikasi ilmiah secara efektif. Melalui pelatihan ini, mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur tulisan akademik, teknik penggunaan referensi, serta strategi penghindaran plagiarisme. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan profesional, sekaligus mempersiapkan mereka untuk berkontribusi dalam dunia akademik melalui publikasi ilmiah berkualitas.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam format pelatihan, workshop, dan mentoring untuk memastikan peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif sekaligus praktik langsung dalam menulis akademik. Format pelatihan digunakan untuk memberikan pemahaman teoretis mengenai materi yang disampaikan, sementara workshop memungkinkan peserta menerapkan teori tersebut dalam situasi nyata. Mentoring individu dilakukan untuk memberikan bimbingan yang lebih personal kepada peserta, sehingga masalah spesifik yang mereka hadapi dapat diselesaikan dengan lebih efektif (Sutrisno, 2020). Dengan format ini, diharapkan setiap peserta dapat memaksimalkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan

mereka.

Materi pelatihan mencakup struktur tulisan akademik yang terdiri dari bagian-bagian utama seperti judul, abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya setiap bagian dalam tulisan akademik, termasuk cara menyusun argumen yang logis dan mendukung tujuan penelitian. Selain itu, peserta juga diajarkan untuk menyusun abstrak yang efektif dan menggambarkan inti tulisan secara ringkas. Pemahaman ini diharapkan dapat membantu peserta dalam meningkatkan kualitas tugas akhir maupun artikel ilmiah yang mereka tulis (Iskandar, 2021).

Teknik parafrase dan penggunaan perangkat lunak untuk mendeteksi plagiarisme seperti Turnitin juga menjadi fokus materi. Parafrase merupakan keterampilan penting dalam menulis akademik untuk menghindari plagiarisme, yang masih menjadi salah satu masalah utama dalam dunia akademik di Indonesia. Pelatihan ini memberikan strategi untuk melakukan parafrase yang baik serta memperkenalkan peserta pada cara menggunakan perangkat lunak seperti Turnitin untuk memastikan orisinalitas tulisan mereka. Dengan teknik ini, peserta dapat memahami pentingnya integritas akademik dalam menulis (Fahmi, 2019).

Selain itu, peserta juga dilatih menggunakan aplikasi pengelolaan referensi seperti Mendeley dan Zotero. Aplikasi ini mempermudah pengaturan sitasi dan daftar pustaka, yang sering kali menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menulis tugas akhir. Dengan pelatihan ini, peserta dapat memahami cara mengimpor referensi secara otomatis dan menyusunnya sesuai gaya sitasi yang diperlukan, seperti APA atau MLA. Pelatihan ini penting untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penulisan akademik (Sari & Kusuma, 2020).

Jumlah peserta dalam kegiatan ini dibatasi pada 140 orang mahasiswa tingkat akhir untuk memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan perhatian yang cukup dari fasilitator. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan durasi masing-masing hari 5 jam. Format ini dirancang agar materi dapat disampaikan secara mendalam sekaligus memberikan waktu yang cukup bagi peserta untuk berdiskusi dan mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari. Dengan durasi ini, peserta diharapkan dapat menyerap materi secara optimal tanpa merasa terbebani (Hidayat, 2021).

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan ini dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik, dengan kombinasi teori, praktik, dan bimbingan personal. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami teori menulis akademik, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan menulis akademik mereka serta

menyelesaikan tugas akhir dengan kualitas yang lebih baik.

### Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelatihan dilaksanakan, kualitas tulisan akademik mahasiswa dinilai menggunakan rubrik penilaian yang mencakup beberapa aspek utama, seperti struktur tulisan, kejelasan argumen, penggunaan referensi, dan orisinalitas. Data awal menunjukkan bahwa banyak mahasiswa memiliki kelemahan signifikan pada aspek struktur dan penggunaan referensi. Sebagian besar tulisan mahasiswa cenderung tidak terorganisir dengan baik, dengan pendahuluan yang kurang fokus, pembahasan yang dangkal, dan kesimpulan yang tidak relevan dengan isi tulisan. Selain itu, terdapat kesalahan umum dalam penyitiran referensi, seperti format yang tidak sesuai dan ketidakkonsistenan gaya sitasi. Penilaian ini memberikan gambaran awal tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis akademik.

Setelah pelatihan berlangsung, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas tulisan mahasiswa. Berdasarkan rubrik penilaian yang sama, hasil tulisan menunjukkan adanya perbaikan dalam struktur tulisan, terutama dalam penyusunan pendahuluan dan pembahasan. Mahasiswa mulai mampu merumuskan argumen yang lebih logis dan terstruktur dengan dukungan data yang relevan. Selain itu, teknik parafrase yang diajarkan selama pelatihan membantu mahasiswa menghasilkan tulisan yang lebih orisinal dan bebas dari indikasi plagiarisme. Perubahan ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam memperkuat kompetensi dasar menulis akademik mahasiswa.

Pada aspek penggunaan referensi, hasil tulisan mahasiswa pascapelatihan menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Sebagian besar mahasiswa mampu memanfaatkan perangkat lunak seperti Mendeley atau Zotero untuk menyusun daftar pustaka mereka secara otomatis dan konsisten. Kesalahan dalam penyitiran yang sebelumnya umum terjadi berhasil diminimalkan. Mahasiswa juga mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya sitasi yang benar dalam memperkuat argumen ilmiah mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga mencerminkan peningkatan kesadaran mahasiswa akan pentingnya integritas akademik.



(Gambar 1. Peserta mengikuti pelatihan)

Secara keseluruhan, perbandingan data sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan keberhasilan program ini dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa. Jika sebelum pelatihan rata-rata skor penilaian tulisan berada pada kategori "cukup," maka setelah pelatihan mayoritas tulisan mahasiswa berhasil mencapai kategori "baik" hingga "sangat baik." Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan dengan pendekatan terintegrasi, meliputi teori, praktik, dan mentoring, efektif dalam mengatasi berbagai kelemahan mahasiswa dalam menulis akademik. Data ini juga menjadi landasan penting untuk pengembangan program serupa di masa depan guna mendukung kualitas pendidikan tinggi yang lebih baik.

### Tanggapan Peserta terhadap Pelatihan

Peserta pelatihan secara umum memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap program ini. Berdasarkan survei evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, mayoritas peserta menyatakan bahwa pelatihan ini membantu mereka memahami struktur tulisan akademik dengan lebih baik. Salah satu aspek yang paling diapresiasi adalah materi tentang teknik parafrase dan penggunaan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley. Peserta merasa bahwa keterampilan ini sangat relevan dan bermanfaat untuk mendukung proses penulisan tugas akhir maupun artikel ilmiah. Sebagaimana dijelaskan oleh Susanto (2020), pelatihan yang berbasis kebutuhan nyata mahasiswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif mereka.



(Gambar 2. Peserta mengisi respon hasil pelatihan)

Selain itu, peserta juga mengapresiasi pendekatan praktis yang digunakan dalam pelatihan ini. Workshop dan sesi mentoring memberikan kesempatan kepada peserta untuk langsung mempraktikkan teori yang telah dipelajari, sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan dan mendapatkan umpan balik secara langsung dari fasilitator. Menurut Sari dan Rahmawati (2019), pendekatan yang memadukan teori dan praktik terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik. Peserta menyebutkan bahwa pengalaman belajar mereka menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, dibandingkan dengan pembelajaran menulis yang hanya berfokus pada teori.

Namun, beberapa peserta juga menyampaikan tantangan yang mereka hadapi selama pelatihan. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu untuk mempelajari semua materi secara mendalam, terutama bagi mereka yang baru pertama kali mengenal aplikasi seperti Mendeley. Meski demikian, peserta mengakui bahwa pelatihan ini telah memberikan dasar yang kuat untuk terus belajar secara mandiri di masa depan. Mereka berharap program serupa dapat diperluas cakupannya atau dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan intensif membutuhkan tindak lanjut agar hasilnya lebih maksimal dan berkelanjutan.

### **Dampak Pelatihan terhadap Kemampuan Mahasiswa Menyusun Artikel (Tugas Akhir)**

Pelatihan menulis akademik ini memberikan dampak nyata terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun artikel ilmiah atau tugas akhir mereka. Sebelum mengikuti pelatihan, banyak mahasiswa yang kesulitan dalam menyusun struktur tulisan yang jelas dan terorganisir, serta sering kali menghadapi kesulitan dalam menulis abstrak yang padat dan jelas. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa menunjukkan peningkatan yang

signifikan dalam kemampuan menyusun tulisan akademik. Mahasiswa kini lebih mampu untuk merancang pendahuluan yang sesuai dengan topik, menyusun metodologi yang logis, dan menarik kesimpulan yang relevan dengan penelitian yang mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi oleh Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan menulis akademik berkontribusi pada pengembangan keterampilan menulis mahasiswa.

Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan referensi secara tepat dan konsisten juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelatihan. Sebelumnya, banyak mahasiswa yang kesulitan dalam mengelola referensi dengan benar, baik dalam penyitiran dalam teks maupun dalam penulisan daftar pustaka. Setelah mempelajari penggunaan aplikasi seperti Mendeley dan Zotero, mereka lebih terampil dalam menyusun sitasi dan mengelola referensi secara efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas tugas akhir mereka, tetapi juga membantu mereka menghindari masalah plagiarisme. Seperti yang diungkapkan oleh Sari dan Kusuma (2020), pengelolaan referensi yang tepat dapat memperkuat kredibilitas sebuah tulisan akademik.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif dalam hal penulisan artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal. Sebagian besar peserta pelatihan merasa lebih percaya diri dalam menulis artikel ilmiah setelah mendapatkan bimbingan mengenai teknik penulisan yang tepat dan etika akademik. Mahasiswa yang awalnya merasa ragu untuk mengirimkan artikel ke jurnal kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menyusun artikel yang memenuhi standar akademik, mulai dari pengorganisasian isi hingga teknik penghindaran plagiarisme. Berdasarkan penelitian oleh Iskandar (2021), penguatan keterampilan menulis akademik juga berdampak pada peningkatan motivasi mahasiswa untuk berkontribusi dalam dunia akademik melalui publikasi.

Dampak positif ini tidak hanya terlihat dalam kualitas tulisan mahasiswa, tetapi juga dalam sikap mereka terhadap proses penulisan. Mahasiswa yang sebelumnya menganggap penulisan tugas akhir sebagai beban kini lebih termotivasi dan merasa lebih siap menghadapi tugas akhir mereka. Pelatihan ini memberikan mereka keterampilan praktis yang dapat digunakan tidak hanya untuk tugas akhir, tetapi juga untuk karir akademik mereka di masa depan. Menurut Susanto (2020), pengembangan keterampilan menulis akademik dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, karena kemampuan komunikasi tertulis yang baik merupakan salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan.

## Kesimpulan

Pelatihan menulis akademik ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Labuhan Batu. Peningkatan kualitas tulisan, pengelolaan referensi yang lebih baik, dan kemampuan untuk menghindari plagiarisme menunjukkan dampak positif dari pelatihan ini terhadap mahasiswa. Dengan adanya sesi mentoring dan penggunaan alat bantu seperti Mendeley dan Zotero, mahasiswa mampu menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kaidah akademik. Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak jangka panjang dengan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam publikasi ilmiah dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tugas akhir. Keberhasilan pelatihan ini menjadi dasar penting untuk pengembangan program pelatihan menulis akademik serupa di masa depan guna mendukung kualitas pendidikan tinggi.

## Daftar Pustaka

- Bailey, S. (2018). *Academic writing: A handbook for international students* (5th ed.). Routledge.
- Cresswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fahmi, A. (2019). Pentingnya teknik parafrase dalam menghindari plagiarisme akademik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 123–132.
- Hidayat, R. (2021). Strategi pelatihan menulis akademik berbasis workshop: Studi kasus di perguruan tinggi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 45–57.
- Iskandar, A. (2021). Pengembangan keterampilan menulis akademik untuk mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 210–219.
- Sari, N., & Kusuma, R. (2020). Penggunaan aplikasi Mendeley dalam pengelolaan referensi akademik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 78–85.
- Sari, N., & Rahmawati, E. (2019). Efektivitas workshop menulis akademik dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 78–87.
- Susanto, A. (2020). Pengaruh pelatihan berbasis kebutuhan terhadap keterampilan menulis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5(3), 101–112.
- Sutrisno, E. (2020). Implementasi model pelatihan menulis akademik berbasis mentoring. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 9(1), 98–107.
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). *Academic writing for graduate students: Essential tasks and skills*. University of Michigan Press..